

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

IV.1. HASIL UJI COBA ALAT UKUR

Pada tahap uji coba alat ukur yang pertama, kuesioner ini (meliputi tiga alat ukur yang mengukur *body dissatisfaction*, *self esteem*, dan *media exposure*) memiliki *face validity* yang baik dengan skor rata-rata 3.75 dari skor total 5. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipan melihat kuesioner ini sebagai: mudah dimengerti, mudah dicerna, dan memiliki bentuk kuesioner yang meyakinkan.

Selanjutnya, pada tahap uji coba alat ukur yang pertama, reliabilitas ketiga alat ukur tersebut terbilang bagus. Alat ukur tingkat *body dissatisfaction* (*Body Shape Questionnaire-34*) memiliki reliabilitas .98, alat ukur kepercayaan diri (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) memiliki reliabilitas .74, dan alat ukur *media exposure* (*Media Internalization Scale*) memiliki reliabilitas .69.

IV.2. GAMBARAN UMUM SUBJEK

Partisipan dalam penelitian ini adalah 105 siswi SMA dengan rata-rata usia 16.01 tahun ($SD = .60$) dan kisaran usia antara 15 sampai 18 tahun. Partisipan memiliki status belum menikah serta tinggal di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari empat sekolah yang berbeda, yaitu 55 siswi SMA 39, 20 siswi SMA 82, 15 siswi SMA 2, dan 15 siswi SMA 3.

Tabel IV.1.

Gambaran subjek berdasarkan asal SMA

Asal SMA	Persentase
SMA 39	52%
SMA 82	19%
SMA 3	14%
SMA 2	14%

Tabel. IV.2.

Gambaran umum subjek penelitian berdasarkan umur, tingkat media exposure, body dissatisfaction, dan self esteem.

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
15	35	33%
16	25	24%
17	25	24%
18	20	19%
Tingkat <i>Media Exposure</i>		
Tinggi	53	50.4%
Rendah	52	49.6%
Tingkat <i>Body dissatisfaction</i>		
Tinggi	53	50.4%
Rendah	52	49.6%
Tingkat <i>Self Esteem</i>		
Tinggi	72	68.6%
Rendah	33	31.4%

Dari tabel IV.2, dapat dilihat bahwa lebih banyak partisipan yang memiliki tingkat *media exposure* dan tingkat *body dissatisfaction* tinggi walaupun perbandingannya tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa remaja putri SMU Jakarta sering mendapatkan *media exposure* dan memiliki *tingkat body dissatisfaction* yang tinggi. Lebih jauh lagi, terlihat adanya perbandingan signifikan dari tingkat *self esteem* yang dimiliki oleh remaja putri SMU dimana 68.6% dari mereka mempunyai tingkat *self esteem* yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa remaja putri SMU Jakarta cenderung memiliki evaluasi yang positif terhadap diri mereka.

IV.3. ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Table IV.3.

Korelasi Pearson antar variabel

	1	2	3
<i>Media Exposure</i>	--	.59**	-.47**
<i>Body Dissatisfaction</i>		--	-.42
<i>Self Esteem</i>			--

Untuk melihat hubungan antara *media exposure* dan *body dissatisfaction*, digunakan korelasi Pearson. Sesuai dengan hipotesis 1, korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *media exposure* ($M = 31.2$, $SD = 5.59$) dan tingkat *body dissatisfaction* pada seseorang ($M = 80.32$, $SD = 31.75$), $r(105) = .59$, $p < .01$. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang sering mendapatkan *media exposure* memiliki kecenderungan yang tinggi untuk memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang tinggi pula. Sebaliknya, jika individu jarang mendapatkan *media exposure* maka cenderung akan memiliki tingkat *body dissatisfaction* yang rendah.

Sesuai dengan hipotesis 2, terdapat korelasi yang negatif dan signifikan antara *media exposure* dan *self esteem* ($M = 19.24$, $SD = 3.74$), $r(105) = -.47$, $p < .01$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering individu mendapatkan *media exposure*, maka *self esteem* mereka akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila individu jarang mendapatkan *media exposure*, maka *self esteem* mereka cenderung meningkat.

Selanjutnya sesuai dengan hipotesis 3, ditemukan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *body dissatisfaction* dan *self esteem*, $r(105) = -.42$, $p < .01$. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *body dissatisfaction* individu, maka akan semakin rendah tingkat *self-esteem* individu tersebut. Begitu

pula sebaliknya semakin rendah tingkat *body dissatisfaction* seseorang, maka semakin tinggi tingkat *self esteem* individu tersebut.

Tabel IV.4.

Mean, SD, dan Skewness Media Exposure, Body Dissatisfaction dan Self Esteem

Variabel	<i>M</i>	<i>SD</i>	<i>Skewness</i>
<i>Media Exposure</i>	31.20	5.59	.71
<i>Body Dissatisfaction</i>	80.32	31.75	.82
<i>Self Esteem</i>	19.24	3.74	-1.44

IV.4. HASIL ANALISIS TAMBAHAN

Sebagai analisis tambahan, penelitian ini melihat kembali ke hasil nilai ekstrim dari *body dissatisfaction scale* dimana ditemukan pada item nomer 34 dimana 19 partisipan menjawab “selalu”. Hasil ini menunjukkan bahwa 18.1% partisipan merasa harus melakukan olahraga karena mereka khawatir terhadap bentuk tubuh mereka. Lebih jauh lagi, hasil analisis statistik juga melihat 93 partisipan menjawab “tidak pernah” pada item nomer 26. Hasil ini menunjukkan bahwa 88.6% partisipan menyatakan bahwa mereka tidak pernah memuntahkan makanan agar mereka menjadi kurus.

Analisis tambahan lainnya dalam penelitian ini adalah ditemukan bahwa partisipan yang berumur 15 tahun ($M=3.4$) mempunyai tingkat *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan dengan partisipan yang berumur 16, 17 dan 18 tahun ($M = 4.3, 4.8, \text{ dan } 5.4$). Hasil ini menunjukkan bahwa partisipan yang berumur 15 tahun belum memiliki tingkat *self esteem* yang baik.